EVALUASI REPRODUKSI SAPI (F1) HASIL PERSILANGAN SIMMENTAL DENGAN BALI DAN SIMMENTAL DENGAN PERANAKAN ONGOLE (PO) DI KOTO TANGAH KOTA PADANG SUMATERA BARAT

Skripsi

Oleh :

ARIEF PRIYADI
02 161 045

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan Universitas Andalas

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009

EVALUASI REPRODUKSI SAPI (F1) HASIL PERSILANGAN SIMMENTAL DENGAN BALI DAN SIMMENTAL DENGAN PERANAKAN ONGOLE (PO) DI KOTO TANGAH KOTA PADANG SUMATERA BARAT

Arief Priyadi,di bawah bimbingan
Dr.Ir. Jaswandi, MS dan Ir.Mangku Mundana,MP
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2008

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penampilan reproduksi sapi SimBa dan SimPO yang di inseminasi di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Hasil penelitian ini dapat bermafaat sebagai pedoman untuk menentukan langkah-langkah pengembangan ternak sapi untuk program selanjutnya yang berorientasi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat peternak. Penelitian ini dilakukan dengan metoda survey dengan teknik pengambilan sampel secara purposive.Peubah yang diamati adalah lama bunting, kawin kembali setelah melahirkan dan calving rate. Analisis data terhadap penampilan reproduksi dilakukan secara deskriptif dengan menghitung rata-rata dan standar deviasi dan membandingkan antara sapi SimBa dengan SimPO dilakukan dengan uji t Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata lama bunting sapi SimBa 282,48 ± 4,88,sapi SimPO286,00 ± 6,20, kawin kembali setelah melahirkan sapi SimBa94,00 ± 2,79,sapi SimPO 93,90 ± 2,39, dan calving rate sapi SimPO 71,42 % dan sapi SimPO 80,95 %.Analisis uji chi square (x^2) terhadap calving rate memperlihatkan pengaruh yang sangat nyata ($P<0,01$) antara sapi SimBa dengan SimPO yang di IB tahun 2006 dan 2007.

Kata kunci : Lama bunting, kawin kembali,calving rate

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peningkatan jumlah penduduk yang terus melonjak dari tahun ke tahun mengakibatkan permintaan akan sumber protein baik hewani maupun nabati dengan sendirinya meningkat. Ternak sapi adalah salah satu jenis ternak penghasil daging yang cukup besar sumbangannya bagi kepentingan manusia dalam pemenuhan protein hewani.

Menurut Dinas Perternakan Propinsi Sumbar (2004) konsumsi protein hewani penduduk Sumatera Barat baru 6.34 kg/kapita/tahun, sedangkan target konsumsi protein hewani yang harus dipenuhi sebanyak 10 kg/kapita/tahun. Hal ini disebabkan karena lebih banyak permintaan dibandingkan jumlah stock produk yang tersedia, masih rendahnya produktivitas ternak sapi yang ada, juga manajemen dan pengolahan yang masih sederhana.

Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas dan mutu dari ternak sapi yang ada.Untuk meningkatkan produktivitas ternak pemerintah Sumatera Barat dalam hal ini Dinas Peternakan Provinsi telah membuat program persilangan sapi lokal dengan sapi unggul yaitu sapi Simmental. Program ini dikenal juga program pengembangan sejuta Simmental. Bangsa sapi lokal yang banyak disilangan dengan sapi Simmental adalah sapi PO dan Bali. Sapi Bali merupakan sapi lokal yang diketahui selain mempunyai fertilitas tinggi juga mudah beradaptasi dengan lingkungan, baik terhadap pakan kualitas rendah maupun ketahanan terhadap penyakit. Demikian juga halnya dengan sapi PO, sapi ini merupakan bangsa sapi yang mempunyai

daya adaptasi yang baik dengan lingkungan, maupun dengan pakan kualitas rendah. Persilangan ternak sapi selain berdampak terhadap faktor-faktor produksi seperti pertumbuhan berat badan juga mempengaruhi sifat reproduksi. Berdasarkan hal tersebut perlu diketahui penampilan reproduksi sapi persilangan Simmental dengan Bali dan Simmental dengan PO.

B. Rumusan Permasalahan

Belum ada data yang baku mengenai penampilan reproduksi ternak sapi hasil persilangan Simmental dengan Bali dan Simental dengan PO di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang berguna untuk perkembangan selanjutnya.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penampilan reproduksi sapi turunan pertama (F1) hasil persilangan Simmental dengan Bali dan Simmental dengan Peranakan Ongole di Kecamatan Koto Tangah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi dasar tentang penampilan reproduksi sapi turunan pertama (F1) hasil persilangan Simmental dengan Bali dan Simmental dengan Peranakan Ongole dan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam meningkatkan produktivitas sapi hasil persilangan Simmental di Kota Padang umumnya yang berorientasi pada pendapatan dan kesejahteraan peternak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan :

1. Lama bunting sapi SimBa lebih singkat dibandingkan dengan sapi SimPO dan lama kawin kembali sapi SimBa sama dengan sapi SimPO.
2. Calving Rate sapi SimBa lebih rendah dibandingkan dengan sapi SimPO

Saran

Dianjurkan kepada tenaga penyuluh peternakan agar lebih gencar melakukan penyuluhan kepada peternak agar lebih mempercepat melakukan kawin kembali setelah sapi melahirkan. Untuk peternak sapi Bali dianjurkan menyediakan kandang sempit untuk mempermudah saat melakukan Inseminasi Buatan, agar memperoleh Calving Rate yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, G., J. P. Signoret and E. S E. Hafez. 1980. Sexual, Maternal and Neonatal Behaviar, p. 304-334, in. S E. Hafez, ed. Reproduction in Farm Animal. 4th ed. Lea & Febiger, Philadelphia.

Anggorodi, R. 1979, Ilmu Makanan Ternak Umum. PT Gramedia, Jakarta.

Arbi, N., M. Rivai, A. Syarif, S. Anwar dan B. Anam. 1977. Produksi Ternak Sapi Potong. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.

Astuti, M., W. Hardjosubroto dan S. Lebdosoekoyo. 1993. Analisa jarak beranak sapi peternakan Ongole di Kecamatan Cengkrigain, DIY. Pp. 135-138. dalam: Pertemuan Ilmiah Ruminansia Besar. Pusat penelitian Pengembangan Peternakan, Badan Penelitian Pengembangan Penelitian Deptan, Bogor.

Bandini, Y. 2004. Sapi Bali. Penebar Swadaya, Jakarta

Blakely, J. And D. H Bade, 1991. Ilmu Peternakan (Diterjemahkan oleh B. Srigandono). Edisi keempat. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

BPS,2004. Padang dalam angka. Badan Pusat Statistik Padang.

Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2004. Data Base PeternakanPropinsi Sumatera Barat tahun 1995-2004. Dinas Peternakan Sumatera Barat, Padang.

Djojosudarno, S. 1975. Endokrinologi Reproduksi. Fakultas Peternakan IPB, Bogor.

Harjopranjoto, S. H. 1995. Ilmu Kemnjiran Pada Ternak. Airlangga University Press, Surabaya.

Harjosubroto. 1994. Aplikasi Pengembangbiakan Ternak Dilapangan. PT.Gransindo Persada. Jakarta.

Jainudeen, M. R,. dan E. S E. Hafez. 1980. Gestation, Prenatal Physiologi & Parturation, p. 247-283. In. E. S E. Hafez, ed. Reproducion in Farm Animal. 4 thed. Lea & Febiger, Philadelphia.

Martojo, H. 1992. Peningkatan Mutu Genetik Ternak. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Pusat Antar Universitas Bioteknologi. IPB. Bogor.